

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak *Golden Age* (0-6 tahun) merupakan tanggung jawab yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari peran orang tua sebagai pendidik iman utama dalam keluarga. Sejak pendahuluan hingga pembahasan teoritis dan teologis, skripsi ini menegaskan bahwa masa usia dini merupakan periode yang menentukan arah perkembangan karakter, sikap hidup, dan iman anak di masa depan. Hasil penelitian di Jemaat GMT Batu Karang Nonohonis menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menyadari pentingnya pembentukan karakter sejak dini, namun dalam praktiknya peran tersebut belum dijalankan secara konsisten karena berbagai faktor, seperti kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu bersama anak, pemahaman yang belum utuh mengenai *Golden Age*, serta pola pengasuhan yang masih dipengaruhi oleh emosi dan kebiasaan lama. Analisis pada Bab II memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara pemahaman teoretis Pendidikan Agama Kristen tentang pembentukan iman anak dengan praktik pengasuhan yang terjadi di lapangan. Selanjutnya, Bab III menegaskan secara biblis bahwa baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, orang tua dipanggil untuk membina iman dan karakter anak secara sadar, berkelanjutan, dan penuh keteladanan, serta memandang anak sebagai subjek iman yang perlu didampingi sejak usia dini. Refleksi teologis yang dilakukan menunjukkan bahwa kurangnya peran orang tua dan gereja berdampak langsung pada pembentukan karakter dan keterlibatan rohani anak. Oleh

karena itu, pembentukan karakter anak *Golden Age* akan berjalan lebih efektif apabila orang tua menjalankan perannya secara bertanggung jawab sebagai pendidik iman utama, dan gereja hadir sebagai mitra keluarga yang secara aktif mendampingi, membina, dan memperlengkapi orang tua dalam proses pembinaan iman dan karakter anak secara berkelanjutan.

B. Saran

- **Bagi Gereja**

1. Gereja diharapkan semakin menegaskan bahwa keluarga, khususnya orang tua, merupakan mitra utama dalam pendidikan iman anak, bukan sekadar pendukung kegiatan gereja.
2. Gereja perlu menyusun dan melaksanakan program pembinaan orang tua yang berfokus pada pengasuhan Kristen dan pembentukan karakter anak usia *Golden Age*.
3. Gereja diharapkan menyediakan pendampingan pastoral bagi orang tua yang menghadapi kesulitan dalam pengasuhan anak akibat tekanan ekonomi dan kesibukan pekerjaan.
4. Gereja perlu mengembangkan pelayanan anak usia dini yang lebih kontekstual dan melibatkan orang tua secara aktif dalam setiap kegiatan pembinaan iman anak.
5. Gereja diharapkan membangun sinergi yang berkelanjutan antara Sekolah Minggu, PAUD, dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten.

- **Bagi Orang Tua**

1. Orang tua diharapkan menyadari bahwa pembentukan karakter dan iman anak merupakan tanggung jawab utama yang tidak dapat sepenuhnya dialihkan kepada gereja, sekolah, atau pengasuh.
2. Orang tua perlu meluangkan waktu yang berkualitas untuk membangun relasi dengan anak, terutama pada masa *Golden Age* yang sangat membutuhkan perhatian dan pendampingan.
3. Orang tua diharapkan menjadi teladan hidup iman Kristen dalam sikap, perkataan, dan tindakan sehari-hari, karena anak belajar terutama melalui apa yang mereka lihat.
4. Orang tua perlu membiasakan anak dengan praktik-praktik iman sederhana seperti berdoa, membaca Alkitab, dan terlibat dalam kegiatan gereja sejak usia dini.
5. Orang tua diharapkan terus belajar dan membuka diri terhadap pemahaman yang benar mengenai perkembangan anak usia dini agar pola pengasuhan yang diterapkan dapat mendukung pertumbuhan karakter anak secara utuh.